

Peran Strategis Guru dalam Menguatkan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Ponorogo

Wardatul Ummah
ridawardatulummah@gmail.com
IAI. Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam menguatkan moderasi beragama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Ponorogo. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif, diskusi, dan studi kasus. Guru juga bertindak sebagai teladan bagi peserta didik dalam sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Meskipun terdapat tantangan dari lingkungan luar, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat mendukung penguatan karakter moderat peserta didik. Dengan strategi yang tepat dan pendekatan yang inovatif, pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlak, moderat, dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Strategi Guru, Moderasi Beragama.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia adalah penguatan moderasi

beragama¹ yang bertujuan menciptakan masyarakat yang toleran,² menghargai perbedaan,³ dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.⁴ Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral⁵ dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Ponorogo.

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan keseimbangan dalam beragama, menghindari sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan.⁶ Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, moderasi beragama menjadi semakin penting untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar mereka mampu memahami agama secara lebih proporsional dan kontekstual.⁷ Dalam hal ini, guru berperan

¹ Ahmad Shofyan, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), pp. 126-140–126 – 140, doi:10.61094/ARRUSYD.2830-2281.24.

² Semiyu Adejare Aderibigbe and others, 'Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education', *Religions 2023, Vol. 14, Page 212*, 14.2 (2023), p. 212, doi:10.3390/REL14020212.

³ Hisny Fajrussalam and others, 'Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.4 (2022), pp. 289–314, doi:10.32832/JPG.V3I4.7395.

⁴ Martin Kustati and others, 'The Effect of National Insight and Religious Moderation on Radical Behavior of Secondary School Students', *Education Research International*, 2023 (2023), doi:10.1155/2023/2919611.

⁵ Abdul Wahid, 'Guru Sebagai Figur Sentral Dalam Pendidikan', *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8.2 (2013), pp. 1–13, doi:10.24252/V8I2.1273.

⁶ Apip Amrullah and others, 'Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah', <https://medium.com/>, 4.3 (2020), pp. 248–53 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>>.

⁷ Murtafdo Muhamad, *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni Memajukan Negeri*, 2021.

sebagai agen perubahan yang mengarahkan peserta didik pada pemahaman Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

MTsN 1 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang moderat. Pembelajaran Aqidah Akhlak⁸ menjadi salah satu instrumen utama dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui pembelajaran ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan keseimbangan, toleransi, dan sikap menghargai perbedaan.

Dalam praktiknya, pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Ponorogo mencakup berbagai materi yang berkaitan dengan keyakinan dan moralitas Islam. Materi ini tidak hanya membahas aspek teologis, tetapi juga mengajarkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara moderat.⁹ Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memberikan pemahaman yang lebih luas kepada peserta didik.

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik.¹⁰ Sikap dan perilaku guru dalam keseharian menjadi contoh nyata bagi siswa dalam memahami

⁸ Siska Fitri Yanti, yahoocoid Advisor, and Swis Tantoro, ‘Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur’, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4.1 (2017), pp. 1–12 <<https://www.neliti.com/publications/205443/>> [accessed 22 February 2025].

⁹ Maghfur Ahmad and others, ‘The Sufi Order against Religious Radicalism in Indonesia’, *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77.4 (2021), pp. 1–11, doi:10.4102/hts.v77i4.6417.

¹⁰ Trygve Bergem, ‘The Teacher As Moral Agent’, *Journal of Moral Education*, 19.2 (1990), pp. 88–100, doi:10.1080/0305724900190203.

moderasi beragama. Oleh karena itu, kompetensi¹¹ dan keteladanan guru sangat menentukan efektivitas¹² pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter moderat siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan juga menjadi faktor penting dalam penguatan moderasi beragama. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, diskusi, dan berbasis pengalaman akan membantu peserta didik memahami konsep moderasi beragama dengan lebih baik. Guru dapat menggunakan studi kasus, cerita inspiratif, atau pengalaman nyata untuk menggambarkan bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam menguatkan moderasi beragama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adanya berbagai pemahaman keagamaan yang berbeda di kalangan siswa dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mengelola perbedaan tersebut agar tidak menimbulkan konflik, tetapi justru menjadi pembelajaran bagi peserta didik untuk saling menghormati.

Pentingnya peran guru dalam menguatkan moderasi beragama juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui berbagai program pendidikan karakter dan penguatan moderasi beragama. Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan berbagai modul dan pelatihan

¹¹ Muh. Ilyas Ismail, 'KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13.1 (2010), pp. 44–63, doi:10.24252/LP.2010V13N1A4.

¹² Afifatu Rohmawati, Jl Rawamangun Muka, and Jakarta Timur, 'EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN', doi:10.21009/JPUD.091.

bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.¹³

Diharapkan dengan adanya peran strategis guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Ponorogo, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman agama yang moderat, tidak mudah terpengaruh oleh paham ekstrem, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana peran strategis guru dalam menguatkan moderasi beragama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Ponorogo. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif, toleran, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif¹⁴ dengan metode deskriptif¹⁵. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, serta diskusi dengan peserta didik. Sementara itu,

¹³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019, doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201.

¹⁴ Khairul Baharein and Mohd Noor, 'Case Study: A Strategic Research Methodology', *American Journal of Applied Sciences*, 5.11 (2008), pp. 1602–4.

¹⁵ John W. Creswell, 'Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches/John W. Creswell. -3rd Ed.', *Muqarnas*, 8 (1991), pp. 94–102.

data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, baik dari buku, jurnal, maupun kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan moderasi beragama dan pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data¹⁶ dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Untuk memastikan keabsahan data,¹⁷ penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan valid. Analisis data¹⁸ dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Ponorogo memiliki peran yang sangat penting dalam menguatkan moderasi beragama di kalangan peserta didik. Melalui pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin,

¹⁶ Johnny Miles, Matthew B; huberman, A. Michael; and Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2017, vi <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>.

¹⁷ Maxine Greene, *Qualitative Research and the Uses of Literature, Qualitative Research in Education: Focus and Methods*, 2004, doi:10.4324/9780203645994-19.

¹⁸ Satu Elo and Helvi Kyngäs, ‘The Qualitative Content Analysis Process’, *Journal of Advanced Nursing*, 62.1 (2008), pp. 107–15, doi:10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x.

guru mampu memberikan pemahaman yang seimbang tentang ajaran agama yang inklusif dan toleran.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang beragam, seperti ceramah interaktif¹⁹, diskusi kelompok²⁰, serta studi kasus²¹. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep moderasi beragama tidak hanya secara teori, tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru juga berusaha mengaitkan ajaran agama dengan realitas sosial agar peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Observasi menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dalam pembelajaran Aqidah Akhlak membantu peserta didik untuk lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat. Guru mendorong siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pandangan mereka dengan sikap saling menghormati. Hal ini menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai toleransi dan keberagaman.

Selain metode pembelajaran, peran keteladanan guru juga menjadi faktor utama dalam menguatkan moderasi beragama. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moderasi, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Sikap sabar, rendah hati, dan menghargai perbedaan yang

¹⁹ K Rikawati and others, 'Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif', *Journal of Educational Chemistry*, 2.2 (2020), pp. 40–48, doi:10.21580/jec.2020.2.2.6059.

²⁰ Edi Indrizal, 'DISKUSI KELOMPOK TERARAH Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip Dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)'.

²¹ Kemampuan Berpikir Kritis Siswa -Deni Nasir Ahmad and others, 'PERBANDINGAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED INSTRUCTION DAN STUDI KASUS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA', *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 9.1 (2021), pp. 93–99, doi:10.35706/JUDIKA.V9I1.1108.

ditunjukkan oleh guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap moderat.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih memahami pentingnya sikap moderasi dalam beragama setelah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Mereka mengaku lebih menghargai perbedaan dan mampu menghindari sikap ekstrem dalam memahami ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berperan signifikan dalam membentuk karakter moderat siswa.

Guru juga aktif dalam melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik yang menunjukkan kecenderungan pemahaman agama yang kurang seimbang. Melalui bimbingan dan diskusi informal, guru berupaya meluruskan pemahaman siswa yang cenderung radikal atau terlalu liberal. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memperoleh perspektif yang lebih moderat.

Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menguatkan moderasi beragama. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti keluarga dan media sosial, yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter moderat peserta didik.

Upaya penguatan moderasi beragama juga didukung oleh kebijakan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti diskusi lintas agama, seminar kebangsaan, dan program bakti sosial menjadi sarana bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1

Ponorogo sangat strategis dalam menguatkan moderasi beragama. Dengan pendekatan yang berbasis nilai Islam yang inklusif, metode pembelajaran yang beragam, dan keteladanan yang baik, guru mampu membentuk karakter peserta didik yang moderat dan toleran.

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam menguatkan moderasi beragama. Selain itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh sikap dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang berbasis interaksi aktif, diskusi terbuka, dan studi kasus terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep moderasi beragama. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka dan berdiskusi secara terbuka, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberagaman dalam Islam.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan yang harus dihadapi dalam menguatkan moderasi beragama, terutama terkait pengaruh lingkungan luar seperti keluarga dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih luas dan

terintegrasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter moderat peserta didik.

Dengan demikian, strategi penguatan moderasi beragama harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika sosial yang ada. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mendidik dengan pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif agar nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam secara lebih efektif dalam diri peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Ponorogo memiliki peran strategis dalam menguatkan moderasi beragama melalui pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi, ceramah interaktif, dan studi kasus, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman pada peserta didik. Guru juga bertindak sebagai teladan dengan menunjukkan sikap moderat dalam interaksi sehari-hari, sehingga peserta didik dapat belajar secara langsung dari contoh nyata. Meskipun demikian, tantangan dalam penguatan moderasi beragama masih ada, terutama terkait dengan pengaruh lingkungan luar seperti keluarga dan media sosial. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membangun pemahaman agama yang seimbang dan inklusif. Dengan strategi pendidikan yang adaptif dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Ponorogo dapat terus berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, moderat, dan mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Referensi

[Aderibigbe, Semiyu Adejare, Mesut Idriz, Khadeegha Alzouebi,](#)

- [Hussain AlOthman, Wafa Barhoumi Hamdi, and Assad Asil Companioni, 'Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education', *Religions* 2023, Vol. 14, Page 212, 14.2 \(2023\), p. 212, doi:10.3390/REL14020212](#)
- [Ahmad, Maghfur, Abdul Aziz, Mochammad N. Afad, Siti M. Muniroh, and Husnul Qodim, 'The Sufi Order against Religious Radicalism in Indonesia', *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77.4 \(2021\), pp. 1–11, doi:10.4102/hts.v77i4.6417](#)
- [Amrullah, Apip, Obie Farobie, Rahmat Widyanto, Julia Armiyanti, Lestari Ersis, Warmansyah Abbas, and others, 'Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah', *Https://Medium.Com/*, 4.3 \(2020\), pp. 248–53 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>>](#)
- [Baharein, Khairul, and Mohd Noor, 'Case Study: A Strategic Research Methodology', *American Journal of Applied Sciences*, 5.11 \(2008\), pp. 1602–4](#)
- [Bergem, Trygve, 'The Teacher As Moral Agent', *Journal of Moral Education*, 19.2 \(1990\), pp. 88–100, doi:10.1080/0305724900190203](#)
- [Berpikir Kritis Siswa -Deni Nasir Ahmad, Kemampuan, Mal Alfahnum dan Sepni Yanti, Deni Nasir Ahmad, Mal Alfahnum, and Sepni Yanti, 'PERBANDINGAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED INSTRUCTION DAN STUDI KASUS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA', *JUDIKA \(JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA\)*, 9.1 \(2021\), pp. 93–99, doi:10.35706/JUDIKA.V9I1.1108](#)

- Ceswell, John W., 'Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches/John W. Creswell. -3rd Ed.', *Muqarnas*, 8 (1991), pp. 94–102
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019, doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201
- Elo, Satu, and Helvi Kyngäs, 'The Qualitative Content Analysis Process', *Journal of Advanced Nursing*, 62.1 (2008), pp. 107–15, doi:10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x
- Fajrussalam, Hisny, Aisyah Rahmania², Juliati Ningsih³, Maria Khofifah Rhamadan⁴, Pina Mulyanti⁵, and Shilmi Kaaffah⁶, 'Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.4 (2022), pp. 289–314, doi:10.32832/JPG.V3I4.7395
- Fitri Yanti, Siska, Yahoooid Advisor, and Swis Tantoro, 'Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4.1 (2017), pp. 1–12 <<https://www.neliti.com/publications/205443/>> [accessed 22 February 2025]
- Greene, Maxine, *Qualitative Research and the Uses of Literature, Qualitative Research in Education: Focus and Methods*, 2004, doi:10.4324/9780203645994-19
- Indrizal, Edi, 'DISKUSI KELOMPOK TERARAH Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip Dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)'
- Ismail, Muh. Ilyas, 'KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN', *Lentera Pendidikan : Jurnal*

- Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13.1 (2010), pp. 44–63, doi:10.24252/LP.2010V13N1A4
- Kustati, Martin, Ristapawa Indra, Efendi, Mahyudin Ritonga, Nelmawarni, Yulia, and others, ‘The Effect of National Insight and Religious Moderation on Radical Behavior of Secondary School Students’, *Education Research International*, 2023 (2023), doi:10.1155/2023/2919611
- Miles, Matthew B; huberman, A. Michael; and Saldana, Johnny, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2017, VI <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>0A<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>0A<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>0A<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>0A<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>0A<https://doi.org/10.1>>
- Muhamad, Murtadlo, *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni Memajukan Negeri*, 2021
- Rikawati, K, D Sitinjak, Kezia Rikawati, and Debora Sitinjak, ‘Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif’, *Journal of Educational Chemistry*, 2.2 (2020), pp. 40–48, doi:10.21580/jec.2020.2.2.6059
- Rohmawati, Afifatu, Jl Rawamangun Muka, and Jakarta Timur, ‘EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN’, doi:10.21009/JPUD.091
- Shofyan, Ahmad, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0’, *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), pp. 126–140–126 – 140, doi:10.61094/ARRUSYD.2830-2281.24
- Wahid, Abdul, ‘Guru Sebagai Figur Sentral Dalam Pendidikan’, *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8.2 (2013), pp. 1–13, doi:10.24252/.V8I2.1273

